

## ANALISIS BIAYA VOLUME LABA SEBAGAI ALAT BANTU PERENCANAAN LABA PADA UD MIS PERCUSSION

**Muhammad Izky Azkiya<sup>1</sup>, Erni Unggul Sedyu Utami<sup>2</sup>, Aryanto<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup> Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama,  
Korespondensi email: [azkiya.izki99@gmail.com](mailto:azkiya.izki99@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan laba yang tepat berdasarkan analisis biaya volume laba pada UD Musik Mis Percussion. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi wawancara dan studi pustaka yang membahas seputar masalah penelitian. Analisis data yang digunakan adalah analisis *contribution margin ratio*, analisis *break even point*, analisis *margin of safety* dan analisis *operating leverage*. Hasil penelitian menunjukkan Perusahaan belum mampu dalam merencanakan laba dan belum dapat menghitung dengan tepat pada Perencanaan Laba, dibuktikan dengan terjadi pada Triwulan IV lebih besar dan kerugian pada Triwulan III. Margin kontribusi (*contribution margin*) terbesar pada Triwulan IV dan terkecil pada Triwulan I. Batas Keamanan (*margin of safety*) terbesar pada Triwulan IV dan terkecil pada Triwulan III. Dan tingkat leverage operasi (*degree of operating leverage*) terbesar pada Triwulan I dan terkecil bahkan minus pada Triwulan III. Dan *Break Event Point* Triwulan I,II dan IV mencapai titik impas, sedangkan pada Triwulan III mengalami kerugian hal ini disebabkan karena biaya lebih besar dibandingkan dengan laba.

**Kata kunci :** *Break Even Point, Perencanaan Laba, Biaya Volume Laba.*

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the appropriate profit planning based on the cost volume profit at UD Musik Mis Percussion. In this study, the author used quantitative methods and data collection techniques, namely using interview observations and literature studies that discuss research problems. Data analysis, break event point, margin of safety analysis and operating leverage analysis. The results of the research show that the company has not been able to plan profits and has not been able to calculate correctly in Profit Planning, evidenced by the occurrence in Quarter IV is greater and losses in Quarter III. The largest contribution margin is in Quarter IV and the smallest is in Quarter I. The largest margin of safety is in Quarter IV and the smallest is in Quarter III. And the highest degree of operating leverage is in Quarter I and the smallest is even minus in Quarter III. The Break Even Points in Quarters I, II and IV reached the break-even point, while in Quarter III there was a loss because costs were greater than profits.*

**Key words:** *Break Even Point, Profit Planning, Cost Volume Profit.*

### PENDAHULUAN

Setiap perusahaan mempunyai peranan penting dalam perekonomian.

Berhasil atau tidaknya suatu usaha dapat dilihat kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan

kesempatan dimasa yang akan datang. Tujuan perusahaan dalam perekonomian yang semakin berkembang adalah untuk memperoleh laba yang semakin besar sesuai dengan pertumbuhan perusahaan. Dengan tujuan tersebut perusahaan harus merencanakan dan menggunakan sumber daya yang ada secara optimal agar tercapainya tujuan perusahaan.

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang penting dalam sebuah perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi kelancaran maupun keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan secara langsung. Perencanaan juga mempunyai peran yang Sangat penting bagi sebuah perusahaan dalam menunjang kegiatan operasionalnya. Manajemen yang dikata-kan berhasil dalam mengelola perusahaan dapat diketahui dari tingkat perolehan laba yang dicapai perusahaan, oleh karena itu manajemen harus mampu untuk merencanakan sekaligus mencapai laba yang diharapkan.

Menurut Soemarso (2004:227)<sup>[1]</sup> Laba adalah merupakan selisih antara pendapatan dan pengeluaran atau suatu kelebihan pendapatan yang diterima oleh perusahaan sesudah dikurangi pengorbanan yang dikeluarkan, yang merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha. Sedangkan menurut Harahap (2008:113)<sup>[2]</sup> laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu

periode akuntansi. laba di pengaruhi oleh beberapa hal, yaitu harga jual produk, biaya, dan volume penjualan. Tiga hal tersebut berkaitan satu sama lain, jadi untuk mencapai tingkat laba yang diharapkan Manajemen dapat meningkatkan volume penjualan ataupun harga jual dan mengurangi biaya-biaya. Usaha yang dilakukan untuk mencapai laba tidak dapat dipisahkan dari masalah penjualan, dengan peningkatan penjualan yang tinggi tidak selalu berarti akan mendapatkan laba yang besar, oleh karena itu perencanaan laba dipengaruhi oleh perencanaan penjualan. Peran dari penjualan juga penting dalam perusahaan karena penjualan berperan sebagai sumber dari terbentuknya suatu laba, oleh karena itu, harga jual dari produk, volume produk serta biaya-biaya yang berkaitan satu sama lain merupakan faktor yang telah mempengaruhi perolehan laba perusahaan.

Menurut Supriyono (2004:218)<sup>[3]</sup>. Perencanaan laba pada dasarnya merupakan perencanaan yang harus dilakukan perusahaan untuk mencapai laba dengan menggunakan analisis biaya volume laba atau analisis titik impas (*break even point analysis*) dan dan digunakan untuk menghadapi perubahan yang mungkin terjadi atas harga jual satuan, biaya tetap, biaya variabel atau perubahan volume penjualan dan komposisi produk yang dijual. Perencanaan laba itu berhubungan dengan volume penjualan, hasil penjualan, biaya

produksi serta biaya operasi perusahaan. Apabila kondisi perusahaan dan perekonomian mengalami perubahan maka perlu dilakukan analisis dalam merealisasikan laba yang telah direncanakan agar tidak menyimpang dari teknik perencanaan yang digunakan. tentu membutuhkan alat bantu berupa analisis biaya volume laba. Salah satu metode yang digunakan untuk menghitung analisa biaya volume dan laba adalah *Break Even point*. *Break Even Point* atau lebih sering disebut titik impas adalah keadaan dimana perusahaan tidak mengalami laba ataupun rugi. Atau perusahaan bisa dikatakan impas jika pendapatan yang diperoleh perusahaan sama dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Perencanaan laba yang baik akan mempengaruhi keberhasilan usaha dalam mencapai laba yang optimal. Dengan menentukan analisis perencanaan laba, manajemen akan memperoleh informasi tingkat penjualan minimal yang harus dicapai agar tidak mengalami kerugian.

UD. Musik Mis Percussion merupakan salah satu perusahaan perorangan yang bergerak dibidang alat permusikan. UD Musik Mis Percussion belum menggunakan analisis biaya volume laba dalam merencanakan labanya. Perusahaan ini hanya berpedoman pada semakin tinggi tingkat penjualan semakin banyak laba yang diperoleh. Dengan kata lain hanya membandingkan

jumlah yang dikeluarkan dan jumlah yang diterima tanpa ada perencanaan laba. Oleh karena alasan tersebut maka peneliti memutuskan untuk menganalisis, dan diharapkan dapat membantu perusahaan ini dalam merencanakan, merumuskan kebijakan dan mengambil keputusan.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“ANALISIS BIAYA VOLUME LABA SEBAGAI ALAT BANTU PERENCANAAN LABA PADA UD ALAT MUSIK MIS PERCUSSION”**

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada UD. Musik Mis Percussion. Penelitian yang dilakukan oleh penulis dimulai selama 4 bulan, terhitung dari bulan februari 2021 sampai dengan bulan juni 2021. Jenis data yang digunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan Primer dan Sekunder. Teknik pengumpulan data adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu dengan menggunakan metode *Break Event Point* dengan beberapa teknik yaitu : Analisis Margin Kontribusi (*Contribution Margin*)

$$\text{Rasio Margin Kontribusi} = \frac{1 - \text{Biaya variabel}}{\text{Penjualan}}$$

Analisis Titik Impas (*Break Even Point*)

$$\text{BEP (unit)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga perunit} - \text{Biaya Variabel perunit}}$$

$$\text{BEP (rupiah)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}}$$

Analisis Batas Keamanan (*Margin of Safety*)

$$\begin{aligned} \text{Batas Keamanan} \\ &= \text{Total Penjualan} \\ &\quad - \text{Penjualan} \end{aligned}$$

Tingkat Leverage Operasi (*Degree of Operating Leverage*)

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Leverage Operasi} \\ &= \frac{\text{Margin Kontribusi}}{\text{Laba Bersih}} \end{aligned}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Klarifikasi Biaya

Biaya-biaya tersebut di atas selama tahun 2020 disajikan dalam pembagian pertriwulan dapat dijelaskan dengan di bawah ini :

#### 1. Triwulan I Tahun 2020

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa total biaya tetap merupakan biaya terbesar yang dikeluarkan oleh UD. Musik Mis Percussion yaitu sebesar Rp. 11.850.000,- atau sebesar 65% dari total biaya sedangkan biaya variabel sebesar Rp. 5.075.000,- atau sebesar 35% dari total biaya. Total biaya pada Triwulan I Tahun 2020 adalah sebesar Rp. 16.950.000,- .

#### 2. Triwulan II Tahun 2020

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa total biaya tetap merupakan biaya terbesar yang dikeluarkan

oleh UD. Musik Mis Percussion yaitu sebesar Rp. 11.850.000,- atau sebesar 77% dari total biaya sedangkan biaya variabel sebesar Rp. 3.755.000,- atau sebesar 23% dari total biaya. Total biaya pada Triwulan II Tahun 2020 adalah sebesar Rp. 15.605.000,- .

#### 3. Triwulan III Tahun 2020

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa total biaya tetap merupakan biaya terbesar yang dikeluarkan oleh UD. Musik Mis Percussion yaitu sebesar Rp. 16.850.000,- atau sebesar 82% dari total biaya, sedangkan biaya variabel sebesar Rp. 3.950.000,- atau sebesar 18% dari total biaya. Total biaya pada Triwulan III Tahun 2020 adalah sebesar Rp. 20.800.000,-

#### 4. Triwulan IV Tahun 2020

Dari Tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa total biaya tetap merupakan biaya terbesar yang dikeluarkan oleh UD. Musik Mis Percussion yaitu sebesar Rp. 12.850.000,- atau sebesar 79% dari total biaya, sedangkan biaya variabel sebesar Rp. 3.815.000,- atau sebesar 21% dari total biaya. Total biaya pada Triwulan IV Tahun 2020 adalah sebesar Rp. 16.665.000,- .

Berdasarkan data yang disajikan pada tiap triwulan di tahun 2020, jadi dapat disimpulkan bahwa biaya tetap menjadi biaya terbesar pada setiap triwulannya.

### **Volume Penjualan dan Hasil Penjualan pada UD. Musik Mis Percussion**

Selama tahun 2020 UD. Mis Percussion menjual produk alat pukul musik Stick Bass Drum dengan perincian pada Triwulan I sebanyak 370 Stick Bass atau setara dengan Rp.20.350.000, Triwulan II sebanyak 350 Stick Bass atau Rp 19.250.000, Triwulan III sebanyak 300 Stick Bass atau Rp. 16.500.000, dan untuk Triwulan IV menjual sebanyak 420 Stick Bas atau Rp. 23.100.000

Volume penjualan terkecil ada pada Triwulan III karena pada periode ini bertepatan dengan hari libur sekolah dimana permintaan dari konsumen menurun. Sedangkan volume penjualan terbesar ada pada triwulan IV dikarenakan pada periode ini bertepatan dengan akhir tahun, dimana banyak konsumen yang ingin merayakan tahun baru untuk karnaval sehingga meningkatkan permintaan.

### **Analisis Contribution Margin (CM)**

Berikut ini adalah perhitungan Contribusi Margin Ratio UD. Musik Mis Percussion pada Triwulan I, Triwulan II, Triwulan III, dan Triwulan IV pada Tahun 2020:

$$\begin{aligned} \text{Triwulan I} \\ &= \frac{1 - 5.075.000}{20.350.00} = 75.06\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Triwulan II} \\ &= \frac{1 - 3.755.000}{19.250.000} = 80.49\% \end{aligned}$$

Triwulan III

$$= \frac{1 - 3.950.000}{16.500.000} = 76.06\%$$

Triwulan IV

$$= \frac{1 - 3.815.000}{23.100.000} = 83.48$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa produk yang mampu terjual memberikan kontribusi laba pada Triwulan I sebesar Rp. 15.275.000,- atau sama dengan 75.06 %, pada Triwulan II sebesar Rp. 15.495.000,- atau sama dengan 80.49%, pada Triwulan III sebesar Rp. 12.550.000- atau sama dengan 76.06 % dan pada Triwulan IV sebesar Rp. Rp. 19.285.000,- atau sama dengan 83.48%.

Margin kontribusi (*contribution margin*) terkecil ada pada Triwulan III, hal ini karena permintaan konsumen yang menurun bertepatan dengan hari libur sekolah. Sedangkan margin kontribusi terbesar ada pada Triwulan IV karena permintaan konsumen yang meningkat bertepatan dengan pergantian tahun.

### **Analisis Perhitungan Break Even Point (BEP)**

Analisis *Break Even Point* merupakan suatu keadaan dimana dalam operasi perusahaan, perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak memperoleh laba dan tidak mengalami kerugian. Dibawah ini merupakan perhitungan *Break Even Point* UD. Musik Mis Percussion pada Tahun 2020 yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Triwulan I} \\ \text{BEP (Unit)} &= \frac{11.850.000}{55.000 - 13.700} \\ &= \frac{11.850.000}{41.300} \\ &= 286 \text{ Stick Bas Drumb} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP (Rp)} &= \frac{11.850.000}{\frac{1 - 5.075.000}{20.350.000}} \\ &= \frac{11.850.000}{0,75} \\ &= 15.800.00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Triwulan II} \\ \text{BEP (Unit)} &= \frac{11.850.000}{55.000 - 10.700} \\ &= \frac{11.850.000}{44.300} \\ &= 267 \text{ Stick Bass Drumb} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP (Rp)} &= \frac{11.850.000}{\frac{1 - 3.755.000}{19.250.000}} \\ &= \frac{11.850.000}{0,80} \\ &= 14.812.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Triwulan III} \\ \text{BEP (Unit)} &= \frac{16.850.000}{55.000 - 13.100} \\ &= \frac{16.850.000}{41.900} \\ &= 402 \text{ Stick Bass Drumb} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP (Rp)} &= \frac{16.850.000}{\frac{1 - 3.815.000}{16.500.000}} \\ &= \frac{16.850.000}{0,76} \\ &= 22.171.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Triwulan IV} \\ \text{BEP (Unit)} &= \frac{12.850.000}{55.000 - 9.100} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{12.850.000}{45.900} \\ &= 279 \text{ Stick Bass Drumb} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP (Rp)} &= \frac{12.850.000}{\frac{1 - 3.815.000}{23.100.000}} \\ &= \frac{12.850.000}{0,83} \\ &= 15.481.000 \end{aligned}$$

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat jika pada Triwulan I Tahun 2020 UD. Musik Mis Percussion dapat mencapai titik impas (*Break Even Point*), berdasarkan pada perhitungan diatas UD. Musik Mis Percussion dapat menjual Stick bass drumb sebanyak 370 unit atau sama dengan Rp. 20.350.000,-. Sedangkan titik impas (BEP) pada Triwulan I Tahun 2020 adalah sebesar Rp. 15.800.000,- atau sama dengan 286 unit Stick bas drumb. Dengan begitu pada Triwulan I Tahun 2020 UD. Musik Mis Percussion telah mencapai *Break Even Point* hal ini disebabkan meningkatnya volume penjualan dan rendahnya biaya tetap.

Pada Triwulan II Tahun 2020 UD. Musik Mis Percussion dapat mencapai titik impas (*Break Even Point*), berdasarkan pada perhitungan diatas UD. Musik Mis Percussion dapat menjual Stick bas drumb sebanyak 350 unit atau sama dengan Rp. 19.250.000,-. Sedangkan titik impas (BEP) pada Triwulan II Tahun 2020 adalah sebesar Rp. 14.812.500,- atau sama dengan 267 unit Stick bass drumb. Dengan begitu pada Triwulan II Tahun 2020 UD. Musik Mis

Percussion telah mencapai *Break Even Point* hal ini disebabkan rendahnya pada biaya variabel.

Pada Triwulan III Tahun 2020 UD. Musik Mis Percussion belum berada pada titik impas, berdasarkan pada perhitungan diatas UD. Musik Mis Percussion hanya dapat menjual Stick bass drumb sebanyak 300 unit atau sama dengan Rp. 16.500.000,- Sedangkan titik impas (BEP) pada Triwulan III Tahun 2020 adalah sebesar Rp. 22.171.000,- atau sama dengan 402 unit Stick bass drumb. Sehingga pada saat itu UD. Musik Mis Percussion mengalami kerugian hal ini disebabkan rendahnya volume penjualan dan besarnya biaya tetap.

Dan pada Triwulan IV Tahun 2020 UD. Musik Mis Percussion dapat mencapai titik impas (*Break Even Point*), berdasarkan pada perhitungan di atas UD. Musik Mis Percussion dapat menjual Stick bass drumb sebanyak 420 unit atau sama dengan Rp. 23.100.000,-. Sedangkan titik impas *Break Event Point* (BEP) pada Triwulan IV Tahun 2020 adalah sebesar Rp. 15.481.000,- atau sama dengan 279 unit Stick bass drumb. Dengan begitu pada Triwulan I Tahun 2020 UD. Musik Mis Percussion telah mencapai *Break Even Point* hal ini disebabkan pendapatan terbesar dan meningkatnya biaya volume penjualan.

### **Analisis Batas Keamanan (*Margin of Safety*)**

Dengan menentukan *Margin of Safety* atau batas keamanan dalam memproduksi suatu produk, kita dapat mengetahui seberapa besar volume penjualan yang telah direncanakan boleh turun, agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Sehingga Batas Keamanan memberikan informasi mengenai batas maksimum penurunan volume penjualan agar perusahaan tetap memperoleh laba.

Berikut adalah perhitungan Batas Keamanan (*margin of safety*) pada UD. Musik Mis Percussion Tahun 2020:

Triwulan I Th 2020

Rp 20.350.000 - Rp. 15.800.000  
= Rp. 4.550.000

Triwulan II Th 2020

Rp 19.250.000 - Rp. 14.812.500  
= Rp. 4.437.500

Triwulan III Th 2020

Rp 16.500.000 - Rp. 22.171.000  
= (Rp. 5.671.000,-)

Triwulan IV Th 2020

Rp 23.100.000 - Rp. 15.481.000  
= Rp. 7.619.000,-

### **Analisis Tingkat Leverage Operasi (*Degree of Operating Leverage*)**

*Operating leverage* adalah ukuran besarnya penggunaan biaya tetap dalam sebuah perusahaan. Semakin tinggi biaya tetap, maka semakin tinggi *operating leverage* yang

dicapai dan semakin besar pula sensitivitas laba bersih terhadap perubahan penjualan.

Jika sebuah perusahaan mempunyai *operating of leverage* tinggi, maka sedikit saja peningkatan dalam penjualan dapat menghasilkan peningkatan persentase yang besar dalam laba. Sebaliknya jika perusahaan mempunyai *operating leverage* rendah, maka pengaruh peningkatan dalam penjualan terhadap peningkatan laba bersih adalah rendah.

Berikut adalah perhitungan Tingkat Leverage Operasi (*degree of operating leverage*) pada UD. Musik Mis Percussion Tahun 2020:

$$\begin{aligned} \text{Triwulan I} &= \frac{\text{Rp } 15.275.000}{\text{Rp } 3.425.000} \\ &= 4,459 \\ \text{Triwulan II} &= \frac{\text{Rp } 15.495.000}{\text{Rp } 3.645.000} \\ &= 4,251 \\ \text{Triwulan III} &= \frac{\text{Rp } 12.550.000}{(\text{Rp } 4.300.000)} \\ &= (-2,918) \\ \text{Triwulan IV} &= \frac{\text{Rp } 19.285.000}{\text{Rp } 6.435.000} \\ &= 2,996 \end{aligned}$$

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan besarnya laba yang direncanakan. Dari hasil perhitungan dan analisis data dari perusahaan UD. Musik Mis Percussion maka didapat estimasi atau perencanaan yang harus diperhatikan dan dilakukan oleh

perusahaan agar laba yang seharusnya diperoleh bisa terealisasi. Faktor-faktor estimasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. BEP untuk produk Stick Bass Drumb pada UD. Musik Mis Percussion di Tahun 2020 adalah pada Triwulan I sebesar Rp 15.800.000 atau 286 unit, Triwulan II sebesar Rp 14.812.000 atau 267 unit, Triwulan III sebesar Rp 22.171.000 atau 402 unit dan pada Triwulan IV sebesar Rp 15.481.000 atau 279 unit. Dimana pada Triwulan I, II dan IV dapat mencapai titik impas, sedangkan pada Triwulan III tidak dapat mencapai titik impas (*Break Even Point*).
2. Margin Kontribusi produk Stick Bass Drumb pada UD. Musik Mis Percussion di Tahun 2020 adalah pada Triwulan I sebesar Rp 15.275.000 atau 75,08%, Triwulan II sebesar Rp 15.495.000 atau 80,49%, Triwulan III sebesar Rp 12.550.000 atau 76,06% dan pada Triwulan IV sebesar Rp 19.285.000 atau 83,48%.
3. *Margin of Safety* produk Stick Bass Drumb pada UD. Musik Mis Percussion di Tahun 2020 adalah pada Triwulan I sebesar Rp 4.550.000 atau 22,35%, Triwulan II sebesar Rp 4.447.000 atau 23,05%, Triwulan III sebesar (Rp 5.671.000) atau (-34,36%) dan



pada Triwulan IV sebesar Rp 7.619.000 atau 32,98%. Pada Triwulan III UD. Musik Mis Percussion mengalami kerugian (minus) karena pada periode ini bertepatan dengan hari libur sekolah dimana permintaan dari konsumen menurun padahal di saat yang sama perusahaan harus mengeluarkan biaya periodik (sewa bangunan) yang cukup besar. Sedangkan margin kontribusi terbesar ada pada Triwulan IV dikarenakan pada periode ini bertepatan dengan akhir tahun, dimana banyak konsumen yang ingin merayakan tahun baru untuk karnaval sehingga meningkatkan permintaan.

4. *Degree of operating leverage* pada UD. Musik Mis Percussion adalah pada Triwulan I sebesar 4,459 atau 44,59%, Triwulan II sebesar 4,251 atau 42,51%, Triwulan III sebesar (-2,918) atau -29,18% dan pada Triwulan IV sebesar 2,996 atau 29,96%. Hal yang sama juga terjadi pada *degree of operating leverage*, pada Triwulan III perusahaan mengalami persentase yang minus juga karena sedikitnya volume penjualan sedangkan biaya yang dikeluarkan sangat besar. Sedangkan persentase *degree of operating leverage* terbesar terjadi pada Triwulan I karena volume penjualan dan

pengeluaran biaya yang cenderung stabil.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai biaya biaya volume laba sebagai alat perencanaan laba pada UD. Musik Mis Percussion maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada perhitungan Perencanaan Laba, laba terbesar terjadi pada Triwulan IV sebesar Rp 6.435.000 dan kerugian pada Triwulan III sebesar Rp 4.300.000. Margin kontribusi (*contribution margin*) terbesar pada Triwulan IV sebesar 83,48%, dan terkecil pada Triwulan I sebesar 75,06 %. Batas Keamanan (*margin of safety*) terbesar pada Triwulan IV sebesar 32,98% dan terkecil bahkan minus pada Triwulan III sebesar (-34,36%). Dan tingkat leverage operasi (*degree of operating leverage*) terbesar pada Triwulan I sebesar 44,59% dan terkecil bahkan minus pada Triwulan III sebesar (-29,18%).
2. Pada Triwulan I, II, dan IV pada perusahaan mencapai titik impas (*Break Event Point*), sedangkan pada Triwulan III Perusahaan mengalami kerugian karena biaya lebih besar dibandingkan dengan laba hal ini dikarenakan adanya pengeluaran biaya yang

lebih tinggi pada Triwulan III (sewa bangunan).

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis mengajukan saran yang diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan yang berguna bagi perusahaan sebagai berikut :

1. UD. Musik Mis Percussion mengalami kerugian pada Triwulan III yang disebabkan karena adanya pengeluaran biaya yang lebih tinggi (sewa bangunan). Untuk menanangi kerugian alangkah baiknya pembayaran sewa bangunan dapat dibayarkan sebelum Triwulan III. Untuk pembayaran insentif karyawan seharusnya dapat dialihkan pada awal tahun atau Triwulan I, karena pada Triwulan IV kenaikan harga bahan baku melonjak tinggi dapat dipastikan akhir tahun.
2. UD. Musik Mis Percussion dapat mempertimbangkan Analisis Biaya Volume Laba dan Analisis *Break Even Point* sebagai alat bantu perencanaan laba dan total penjualan guna mencapai target laba yang diharapkan. Analisis tersebut akan membantu untuk mengetahui banyaknya volume penjualan yang harus dicapai untuk mendapatkan laba sesuai dengan yang ditargetkan.
3. UD. Musik Mis Percussion terus memperhatikan kualitas sesuai standar yang telah diterapkan dan meningkatkan volume produksi dengan tetap memanfaatkan biaya sebaik baiknya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Soemarso S.R. 2004. Akuntansi Suatu Pengantar. Buku 2,Edisi 5. Jakarta:Salemba Empat.
- [2]Harahap, Sofyan Syafri. (2008). *Analisis Kritis Laporan atas Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- [3] Supriyono. (2004). *Alat-alat Pengendalian dan Analisa Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit Erlangga.